

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah kehidupan membuat perencanaan sangatlah penting, terutama dalam membuat perencanaan keuangan. Jika dalam kehidupan tidak diimbangi dengan perencanaan keuangan yang baik maka seseorang sering tidak mampu membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Semakin banyak manusia mendapatkan sebuah informasi dan berbagai macam keragaman objek maka akan semakin banyak keinginan yang timbul (OJK, 2019). Jika, semua tidak diimbangi dengan perencanaan keuangan maka tidak akan bisa tercapainya tujuan keuangan dalam hidupnya. Perencanaan keuangan sendiri merupakan kegiatan mengelola keuangan yang berdampak positif untuk mencapai tujuan keuangan dimasa depan (Yuliani et al., 2020). Sedangkan, menurut OJK (2019), perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat. Selain bagi individu, perencanaan keuangan juga sangat penting dalam keluarga. Ketika sudah berkeluarga semakin banyak biaya hidup yang dikeluarkan, seperti biaya pendidikan, biaya rumah tangga, dan biaya dihari tua nanti. Terkadang individu maupun keluarga masih tidak sadar akan pentingnya membuat perencanaan keuangan. Sebagian besar masih berfikir tentang apa itu pentingnya membuat perencanaan keuangan keluarga bagi masyarakat yang berpenghasilan kecil.

Perencanaan keuangan sendiri tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang memiliki penghasilan besar, namun setiap orang yang berpenghasilan banyak atau sedikit perlu untuk membuat perencanaan keuangan guna untuk mewujudkan tujuan hidupnya, namun yang berbeda adalah dalam pengalokasian pengelolaan uang (Wulandari & Sutjiati, 2014). Seperti apa yang masyarakat alami saat ini, pada pandemi Covid-19 ini sangat memiliki dampak yang besar bagi perekonomian, baik itu secara individu maupun keluarga. Jika tidak membuat perencanaan keuangan maka, masyarakat tidak akan bisa mencapai tujuan keuangan yang direncanakan. Maka dari itu, pentingnya melakukan perencanaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengganggu keuangan pribadi maupun keluarga ditengah pandemi Covid-19 seperti ini (Kontan.co.id, 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan, seperti pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan.

Menurut KBBI Daring (2016), pendapatan adalah hasil kerja atau usaha, pencarian, penemuan tentang sesuatu yang tidak ada sebelumnya. Arianti (2020) menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima selama periode waktu tertentu berdasarkan jenis pekerjaan, prestasi, dan lamanya bekerja. Selain upah dan gaji, pendapatan juga bisa berupa hasil dari usaha dan pengambilan investasi yang telah dilakukan oleh individu. Semakin banyak pendapatan yang diperoleh individu maka individu tersebut akan berusaha memahami bagaimana cara memanfaatkan dan mengatur keuangan dengan baik dan benar sesuai dengan pengetahuan keuangan (Mahdzan & Tabiani, 2013). Putri

et al. (2019) menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Dalam perencanaan keuangan jika tidak diimbangi dengan pemahaman akan literasi keuangan maka tujuan keuangan yang diinginkan tidak akan sepenuhnya terlaksana. Menurut Remund (2010), literasi keuangan adalah ukuran sejauh mana seseorang dalam memahami konsep keuangan utama dan memiliki kemampuan serta kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan yang tepat dan berjangka pendek serta perencanaan keuangan jangka panjang yang baik, dan memperhatikan peristiwa kehidupan dan perubahan kondisi ekonomi. Sobaya et al. (2016); Bonang (2019); Nur et al. (2017); Rita & Santoso (2015) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Sedangkan Purnama & Simarmata (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan.

Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapatan, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap (Humaira & Sagoro, 2018). Sikap keuangan sangat perlu diperhatikan dalam merencanakan sebuah keuangan, karena jika individu memiliki sikap yang baik maka perencanaan keuangan juga akan baik sesuai dengan tujuan awal. Putri et al. (2019); Saputri & Iramani (2019) membuktikan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Berdasarkan ketiga variabel yang telah disebutkan pada uraian diatas, yaitu pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan memiliki hasil yang berbeda

pada penelitian sebelumnya. Pada variabel pendapatan, Putri et al. (2019) menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Untuk variabel literasi keuangan, Sobaya et al. (2016); Bonang (2019); Nur et al. (2017); Rita & Santoso (2015) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Sedangkan Purnama & Simarmata (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Untuk variabel sikap keuangan Putri et al. (2019); Saputri & Iramani (2019) mengatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Menurut OJK (2017), sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan instrument keuangan dalam bentuk tabungan sebagai upaya untuk mencapai tujuan keuangan. Sebagian lainnya menyusun rencana keuangan sebagai upaya untuk mencapai tujuan keuangan. Dalam survei yang dilakukan OJK pada tahun 2016, diketahui bahwa sebanyak 42,5% masyarakat pernah mengalami kondisi dimana penghasilan yang dimiliki tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam satu tahun terakhir. Dari kondisi tersebut, 26,5% masyarakat melakukan berbagai upaya untuk menghadapi kondisi yang dimaksud, antara lain menarik tabungan (33,6%), dan meminjam dari keluarga atau teman (20,9%). Sementara upaya yang dilakukan dan berhubungan dengan lembaga jasa keuangan masih terbilang rendah, yaitu pinjaman di lembaga jasa keuangan formal (5,5%) dan pinjaman dengan gadai (3,8%). Dengan kita mengetahui sikap bijak terhadap uang yang telah di survei oleh OJK dan masih sedikitnya masyarakat Indonesia

yang melakukan perencanaan keuangan pribadi ataupun keluarga maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga”.

1.2 Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga ?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga ?
3. Apakah sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga ?
4. Apakah pendapatan, literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perencanaan keuangan keluarga ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga.
2. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

3. Menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga.
4. Menganalisis pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya adalah :

1. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama di kota Surabaya sebagai tambahan ilmu dan wawasan tentang perencanaan keuangan keluarga.

2. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya sebagai koleksi kumpulan penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang akan datang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan topik perencanaan keuangan keluarga.

4. Bagi pembuat kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pembuat kebijakan, seperti pemerintah dan OJK dalam membuat kebijakan mengenai perencanaan keuangan keluarga serta menjadi informasi terkait literasi keuangan

dan perencanaan keuangan keluarga di Surabaya sehingga dapat meningkatkan perencanaan keuangan keluarga dengan baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang saling berhubungan, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang rancangan penelitian; batasan penelitian; identifikasi variabel; definisi operasional dan pengukuran variabel; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; instrumen penelitian; data dan pengumpulan data; uji instrumen sampel kecil; serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan membahas mengenai karakteristik dari responden berdasarkan *gender* atau jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendapatan serta akan membahas mengenai bagaimana hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran dari peneliti.